

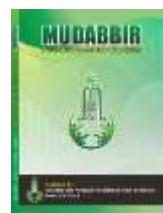


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Religius dikalangan Remaja Generasi Z (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAS Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Medan

Ahmad Iqbal Ginting¹, Pariantto², Umi Kalsum³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: ahmadiqbalginting@gmail.com¹, pariantto@fai.uisu.ac.id²,
umikalsum@fai.uisu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun kesadaran religius di kalangan remaja Generasi Z, khususnya pada siswa kelas XI MAS Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Medan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya kesadaran religius di kalangan remaja yang ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, serta gaya hidup yang cenderung sekuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas XI, guru PAI, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI berperan signifikan dalam membentuk kesadaran religius siswa, baik dari aspek kognitif (pengetahuan keagamaan), afektif (penghayatan nilai-nilai Islam), maupun psikomotorik (pengamalan ajaran agama). Proses pembelajaran yang interaktif, pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan remaja, serta keteladanan guru menjadi faktor pendukung utama dalam penguatan kesadaran religius tersebut. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan adaptif agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Religius, Generasi Z, Remaja, Studi Kasus

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) subjects in fostering religious awareness among Generation Z adolescents, particularly students of Grade XI at MAS Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Medan. The background of this research is based on the phenomenon of declining religious awareness among teenagers, as indicated by low participation in religious activities, weak understanding of Islamic values, and a tendency towards a more secular lifestyle. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving Grade XI students, PAI teachers, and the school principal as research subjects. The findings indicate that Islamic Religious Education plays a significant role in shaping students' religious awareness in cognitive (religious knowledge), affective (internalization of Islamic values), and psychomotor (religious practices) aspects. Interactive learning processes, contextual approaches relevant to adolescent life, and exemplary behavior from teachers are key supporting factors in strengthening religious awareness. This study recommends the development of more innovative and adaptive PAI teaching methods to achieve the intended goals of religious education optimally.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Awareness, Generation Z, Adolescents, Case Study*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi serta globalisasi sudah membawa perubahan signifikan pada kehidupan warga Indonesia, khususnya pada kalangan generasi belia. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012, tumbuh di era digital menggunakan akses informasi yg sangat luas dan cepat. kondisi ini menyampaikan peluang besar dalam pengembangan pengetahuan, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama pada hal internalisasi nilai-nilai kepercayaan serta moral(Azra, 2012). Di tengah kemajuan zaman, kenyataan menurunnya pencerahan religius pada kalangan remaja semakin sebagai perhatian. Indikatornya bisa ditinjau asal rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, serta gaya hidup yg cenderung sekuler. Hal ini menyebabkan kekhawatiran akan lunturnya karakter religius yg seharusnya menjadi pondasi utama pada kehidupan generasi belia.(Akhir, 2023)

Pendidikan kepercayaan Islam (PAI) pada sekolah mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran religius peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, dibutuhkan peserta didik tak hanya tahu ajaran Islam secara teoritis, tetapi pula bisa menginternalisasi serta mengamalkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. PAI menjadi media krusial untuk menghasilkan kepribadian yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi, empiris di lapangan memberikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran PAI masih menghadapi banyak sekali tantangan. banyak peserta didik yang belum sepenuhnya tahu dan menghayati ajaran kepercayaan , sehingga perilaku mereka belum

mencerminkan karakter religius yang diharapkan(Akhir, 2025). Hal ini diperparah sang dampak lingkungan sosial, media digital, serta lemahnya keteladanan dari lingkungan lebih kurang aneka macam penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya kiprah guru PAI sebagai teladan dan pembimbing pada membuat pencerahan religius peserta didik. guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi pula wajib bisa menjadi model nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yg interaktif, kontekstual, serta relevan dengan kehidupan remaja menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kepercayaan .(Mulyasa, 2015)

Selain itu, keterlibatan famili serta lingkungan sekolah juga sangat memilih pada pembentukan karakter religius peserta didik. famili menjadi lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam menanamkan norma beribadah dan sikap moral semenjak dini. sementara itu, sekolah wajib bisa menciptakan suasana religius yang kondusif melalui aneka macam kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif.(Hidayutullah, 2010)

Konteks lokal juga menyampaikan rona tersendiri pada implementasi pembelajaran PAI. misalnya, pada MAS Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Medan, banyak sekali acara keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta ekstrakurikuler Rohis sebagai bagian dari upaya membangun pencerahan religius siswa. kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam.(Zainidah, 2025)

Pada era digital, seni manajemen pembelajaran PAI harus adaptif dengan ciri generasi Z yg visual, kritis, serta terbiasa menggunakan teknologi. Pemanfaatan media digital, diskusi terbuka, serta pembelajaran berbasis pengalaman menjadi alternatif metode yg dapat menaikkan minat serta partisipasi peserta didik dalam memahami ajaran agama dengan demikian, penelitian tentang kiprah mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam dalam membangun pencerahan religius pada kalangan remaja generasi Z menjadi sangat relevan dan krusial. yang akan terjadi penelitian ini dibutuhkan dapat menyampaikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yg lebih inovatif dan efektif, serta menjadi rujukan bagi pengajar, sekolah, serta pihak terkait pada upaya membuat generasi belia yg religius, toleran, serta berkarakter mulia.(Suyadi, 2020)

Akhirnya, krusial buat terus menyelidiki dan mengevaluasi taktik pembelajaran PAI supaya bisa menjawab tantangan zaman serta kebutuhan generasi muda. dengan sinergi antara sekolah, famili, serta warga , dibutuhkan pencerahan religius pada kalangan remaja bisa tumbuh serta berkembang secara optimal, sebagai akibatnya mereka siap menghadapi dinamika kehidupan dengan landasan nilai-nilai keislaman yg kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada siswa kelas XI pada MAS Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Medan. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan buat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam (PAI) dalam membentuk pencerahan religius di kalangan remaja Generasi Z. Data dikumpulkan melalui 3 teknik utama, yaitu observasi pribadi di lingkungan sekolah, wawancara mendalam menggunakan siswa, guru PAI, serta ketua sekolah, dan dokumentasi terhadap banyak sekali aktivitas keagamaan yang berlangsung pada sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi. Reduksi data bertujuan buat memilah serta menentukan data yang relevan menggunakan penekanan penelitian, ad interim penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi naratif buat memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif sesuai temuan-temuan pada lapangan. buat menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber serta teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar memperoleh gambaran yang objektif dan valid wacana kiprah PAI pada menghasilkan kesadaran religius peserta didik.(Sugiyono, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pengetahuan Dan Pemahaman Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di MAS Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Medan berperan signifikan pada menaikkan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai ajaran Islam. Melalui materi yg diajarkan pada kelas, peserta didik memperoleh pemahaman mendalam wacana rukun iman, rukun Islam, akhlak, dan sejarah perkembangan Islam. guru-pengajar PAI secara aktif memakai berbagai metode pembelajaran, mirip ceramah, diskusi, dan pemanfaatan media digital buat menyesuaikan menggunakan ciri generasi Z yg visual dan kritis.(Hasanah, 2019)

Selain aspek pengetahuan, pembelajaran PAI juga menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik didorong buat tak hanya tahu ajaran kepercayaan secara teoritis, tetapi pula menghayati dan mengamalkannya. Hal ini terlihat dari adanya tugas-tugas praktik ibadah, mirip shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan pada sekolah. menggunakan demikian, proses pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi pula afektif serta psikomotorik.(Suwandi, 2022)

Guru PAI di sekolah ini juga berperan menjadi fasilitator serta motivator pada menciptakan pencerahan religius siswa. Melalui pendekatan yg komunikatif dan kontekstual, guru bisa mengaitkan materi ajar dengan empiris kehidupan remaja, sebagai akibatnya peserta didik merasa pembelajaran kepercayaan relevan serta aplikatif. Hal ini terbukti efektif pada mempertinggi minat dan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah, hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PAI cenderung mempunyai pemahaman kepercayaan yang lebih baik serta sikap yang lebih santun. Mereka pula lebih mampu membedakan antara sikap yg sinkron dan tidak sesuai menggunakan ajaran Islam. dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa PAI berperan krusial dalam membangun fondasi pengetahuan serta pemahaman religius di kalangan remaja generasi Z.(Badan Pusat Statistik, 2020)

Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Keteladanan Dan Kegiatan Keagamaan

Selain melalui pembelajaran di kelas, internalisasi nilai-nilai religius juga dilakukan melalui keteladanan pengajar serta pelaksanaan banyak sekali kegiatan keagamaan pada sekolah. guru PAI secara konsisten memberikan model perilaku yg baik, mirip disiplin pada beribadah, jujur, dan peduli terhadap sesama. Keteladanan ini sebagai faktor penting yg memotivasi siswa buat meniru serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Rahman, 2018)

Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, menjadi wadah bagi peserta didik buat mengaplikasikan pengetahuan kepercayaan yg sudah diperoleh di kelas. aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkuat kebersamaan dan solidaritas antar peserta didik, tetapi pula menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran Islam. Melalui pengalaman pribadi dalam beribadah dan berorganisasi, siswa belajar ihwal pentingnya nilai-nilai religius pada kehidupan bermasyarakat.(Sari, 2021)

Partisipasi aktif siswa dalam aktivitas keagamaan pula didukung sang lingkungan sekolah yang kondusif serta kerja sama antara pengajar, peserta didik, serta pihak sekolah. Lingkungan yg religius serta penuh keteladanan ini secara tidak pribadi membuat karakter dan pencerahan religius siswa. yang akan terjadi wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman serta termotivasi buat menaikkan kualitas ibadah dan perilaku positif selesainya mengikuti banyak sekali aktivitas keagamaan di sekolah. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai religius pada kalangan remaja generasi Z tidak hanya bergantung pada pembelajaran formal di kelas, tetapi juga sangat ditentukan oleh keteladanan guru dan lingkungan sekolah yg mendukung. Keterpaduan antara pembelajaran, keteladanan, serta pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan menjadi kunci utama pada menciptakan kesadaran religius yg bertenaga serta berkelanjutan pada diri peserta didik.(Wahyuni, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun kesadaran religius di kalangan remaja Generasi Z, khususnya pada siswa kelas XI MAS Yayasan Pendidikan Al-Islamic Amalia Medan. Melalui proses pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan remaja, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara afektif dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, serta pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan menjadi faktor pendukung utama dalam penguatan karakter dan kesadaran religius siswa.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam terbukti efektif sebagai media internalisasi nilai-nilai religius bagi remaja Generasi Z di era digital. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal. Sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk generasi muda yang religius, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai keislaman yang kuat.

REFERENSI

Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami* ..., 817-830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>

Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267-277. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OGe4C

Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Agama Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Badan Pusat Statistik. (2020). "Statistik Generasi Z dan Milenial Indonesia." Jakarta: BPS RI.

Hasanah, Umi. (2019). "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 34-45.

Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Mulyasa, E. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman, Abdul. (2018). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi." *Jurnal Al-Tarbawi*, 5(1), 12-22.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sari, Dewi. (2021). "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga terhadap Kesadaran Religius Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 110-119.

Suyadi & Ulfah, M. (2020). "Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 245-260.

Suwandi, S., Siahan, A., Akhir, M., Nasution, A., & Salam Nasution, A. (2022). Analysis of Factors Influencing Library Financing Serbajadi 1st State Senior High School. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(14), 2567-2581. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i14.307>

Wahyuni, Siti. (2022). "Efektivitas Kegiatan Keagamaan Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 77-89.

Zainidah Siagian, Muhammad Akhir, Muhammad Iqbal, R. E. (2025). Strategic Management Of Madrasah Principals In Enhancing The Quality Of Islamic Education. *Hikmah*, 22(1), 14-23. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:Y0pCki6q_DkC